



## Penerapan Metode Pembelajaran Example Non Example Berbantuan Media Papan Flannel Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Di SD Katolik Ni`i, Kupang.

Maria Fenrawati Ae Ngongo<sup>1</sup>, Budi Kurniawan<sup>2</sup>, Nuriyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi PGSD Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia  
Email: [budikbm@gmail.com](mailto:budikbm@gmail.com)

### Article History

Published :  
05 Maret 2024

### Keywords:

Metode Example Non Example, Hasil Belajar Matematika.  
Siswa sekolah dasar

### Abstrak

Penelitian ini dilator belakangi masih rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV di SD Katolik Ni`i pada mata pelajaran Matematika, dari hasil observasi pra siklus guru telah menggunakan metode pembelajaran yang ada di sekolah tapi nilai peserta didik belum mencapai KKM 70. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika materi luas persegi dan persegi panjang di kelas IV SD Katolik Ni`i melalui metode pembelajaran example non example berbantuan media papan flannel, hasil menunjukkan nilai rata-rata kelas yang diperoleh peserta didik sebelum menerapkan metode pembelajaran example non example berbantuan media papan flannel, pada tahap pratindakan berdasarkan hasil observasi hasil belajar peserta didik masih dibawa standar KKM 70. Indikator keberhasilan penelitian ini jika ketuntasan individu mencapai 70 dan presentasi keseluruhan mencapai 85 pada hasil tes siklus I rata-rata diperoleh 40% pada siklus II nilai rata-rata 90%. Hal ini kriteriannya mencapai ketuntasan yang sangat baik yang sudah mencapai indikator keberhasilan nilai rata-rata diatas KKM 70 sebanyak > 80% dari jumlah peserta didik 20 orang. Kesimpulan, bahwa penerapan metode pembelajaran example non example berbantuan media papan flannel untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi luas persegi dan persegi panjang di kelas IV SD Katolik Ni`i pada Tahun Ajaran 2023/2024.

### Abstract

*This research is motivated by the still low learning outcomes of fourth-grade students in Mathematics at SD Katolik Ni`i. From pre-cycle observations, it was found that the teacher had been using the existing teaching methods in the school, but the students' scores had not yet reached the KKM (Minimum Competency Criteria) of 70. To address this issue, Classroom Action Research (CAR) was conducted with the aim of describing the planning and implementation in improving students' learning outcomes in Mathematics, specifically on the topic of the area of squares and rectangles, in fourth grade at SD Katolik Ni`i through the example non-example method aided by a flannel board. The results showed that the average class score obtained by students before applying the example non-example method with the aid of a flannel board was below the KKM standard of 70. The success indicator of this research is if individual completeness reaches 70 and the overall percentage reaches 85. In the first cycle, the average score was 40%, and in the second cycle, the average score increased to 90%. This meets the criterion of very good completeness, as more than 80% of the students scored above the KKM 70 out of 20 students. In conclusion, the application of the example non-example method aided by a flannel board can improve the learning outcomes of students in Mathematics on the topic of the area of squares and rectangles in fourth grade at SD Katolik Ni`i for the 2023/2024 academic year.*

This is an open access article  
under the **CC-BY-SA** license



## 1. PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dilaknakan dengan cara mengembangkan profil anak atau siswa sehingga memiliki jiwa dan nilai yang sesuai dengan kandungan lima sila panca sila serta dasar atau bekal dalam kehidupannya (Jannah & Rasyid, 2023). Kurikulum merdeka memberikan keluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Karakteristik kurikulum merdeka yaitu pengembangan soft skill dan karakter, fokus pada materi esensial, pembelajaran yang fleksibel.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan beberapa permasalahan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di antaranya adalah pembelajaran yang bersifat monoton pada guru, dan bersifat ceramah sehingga proses pembelajaran dianggap kurang menarik sehingga peserta didik pasif dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Komunikasi berlangsung hanya satu arah, guru kepada peserta didik. Hal ini tentu dapat menyebabkan kurangnya pemahaman dan penerimaan pesan oleh peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil ulangan akhir (UAS) peserta didik kelas IV khususnya pada mata pelajaran Matematika. Hasil UAS peserta didik kelas IV di SD Katolik Nii bisa dikatakan cukup rendah, sehingga selalu diadakan remedial setelah ujian berlangsung. Nilai rendah ulangan yang dihasilkan peserta didik saat mengikuti UAS itu 50. Hal ini terlihat bahwa masih banyak nilai Matematika peserta didik kelas IV SD Katolik Nii melampaui di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) sedangkan untuk mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) itu adalah 65. Sehingga peneliti berinisiatif menerapkan penerapan metode pembelajaran *example non example* berbantuan media papan flannel untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik siswa kelas IV di SD Katolik Nii. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka, peneliti menerapkan metode pembelajaran *example non example*

Metode *example non example* adalah metode pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh yang dapat diperoleh dari kasus atau gambar yang relevan dengan kompetensi dasar (Utami Dkk, 2022). *Example* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang di bahas, sedangkan *non example* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas. Setelah menerapkan metode pembelajaran *example non example* tujuan untuk tercapainya penerapan metode *example non example* yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tujuan dari penerapan metode pembelajaran *example non example* ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan upaya yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang terkait dalam proses belajar mengajar (Ningsih Dkk, 2024). Hasil belajar yang dicapai oleh seseorang merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar. Hasil belajar ini dapat berupa kemampuan intelektual (kognitif), sikap (efektif), maupun keterampilan atau skill (psikomotorik). Untuk meningkatkan hasil belajar juga diperlukan sebuah alat bantu atau alat peraga yang digunakan peneliti yaitu media papan flannel.

Media papan flannel merupakan sebuah media pembelajaran visual dua dimensi yang dibuat dari kain flannel yang ditempelkan pada sebuah papan triplek (Hasanah, & Nurhasanah, 2020). Kemudian membuat guntingan-guntingan kain flannel atau kertas ampelas yang diletakkan dibagian belakang gambar-gambar yang berhubungan dengan bahan-bahan materi pembelajaran. Papan flannel adalah papan yang berlapis kain flannel, sehingga gambar yang akan disajikan pada media dapat dipasang dan dilepas dengan mudah dan dapat digunakan berulang kali. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang judul Penerapan Metode Pembelajaran *Example Non Example* Berbantuan Media Papan Flannel Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika di SD Katolik Nii Tahun Ajaran 2023/2024.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Metode Pembelajaran *Example Non Example* Berbantuan Media Papan Flannel Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika di SD Katolik Nii Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD Katolik Nii Kabupaten Timor Tengah Utara Provinsi Nusa Tenggara Timur, dengan jumlah peserta didik 20 orang terdiri dari 16 peserta didik laki-laki dan 4 peserta didik perempuan. Sekolah ini terletak di kecamatan Biboki Tanpah, Kabupaten Timor Tengah Utara.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik (Fadillah, 2023). Arikunto (2012) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Pada penelitian ini, observasi tes digunakan untuk mengumpulkan data. Observasi merupakan pengamatan keadaan di lapangan terhadap seluruh kegiatan dan perubahan yang terjadi pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes yang diberikan berbentuk tes isian. Pemberian tes dilakukan tiga kali, yaitu tes awal (sebelum siklus 1),

tes perkembangan kognitif siswa selanjutnya (setelah selesai siklus selanjutnya). Data yang dikumpulkan kemudian dianalisa menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memperhatikan persentase hasil penelitian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Metode Pembelajaran Example Non Example Berbantuan Media Papan Flannel Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika di SD Katolik Nii Tahun Ajaran 2023/2024. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini dilakukan dengan dua siklus penelitian tindakan kelas ini dilakukan dari siklus I, pada siklus I sudah diketahui tingkat keberhasilannya dan juga kesalahan dari tindakan. Kemudian, peneliti melanjutkan tindakan pada siklus II. Hasil penelitian ini dan pembahasannya adalah sebagai berikut

#### Hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik siklus I dan II

Berikut di tampilkan data hasil observasi guru dan peserta didik yang telah di tetapkan. Nilai yang di peroleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Aktivitas Guru dan Peserta Didik Siklus 1

No	Hasil Observasi Aktivitas Guru	Presentase	Rata-rata	Keterangan
1	Pertemuan 1	68%	70%	Baik
2	Pertemuan 2	72%		
No	Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik	Presentase	Rata-rata	Keterangan
1	Pertemuan 1	60%	62%	Cukup Baik
2	Pertemuan 2	65%		

Berdasarkan Tabel 1 diatas, keberhasilan aktivitas guru siklus 1 pertemuan 1 dan 2 memperoleh skor rata-rata 70% dengan kategori cukup baik Serta aktivitas peserta didik siklus 1 pertemuan 1 dan 2 memperoleh skor rata-rata 62% dengan kategori baik. Kemudian dilakukan siklus II dengan hasil sebagai berikut;

Tabel 2 Data Hasil Aktivitas Guru Dan Peserta Didik Siklus II

No	Hasil Observasi Aktivitas Guru	Presentase	Rata-rata	Keterangan
1	Pertemuan 1	74%	81%	Sangat baik
2	Pertemuan 2	88%		
No	Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik	Presentase	Rata-rata	Keterangan
1	Pertemuan 1	74%	81 %	Sangat Baik
2	Pertemuan 2	89%		

Berdasarkan tabel 2 menunjukan bahwa hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik pada siklus II sudah meningkat dari siklus 1 sebelumnya. Aktivitas Guru mencapai skor rata-rata 81% dengan kategori sangat baik sedangkan aktivitas peserta didik mencapai skor rata-rata 81% dengan kategori sangat baik.

Melalui tabel diatas dapat di jelaskan bahwa adanya peningkatan aktivitas guru pada siklus I dengan skor nilai 70% tergolong dalam cukup baik. Sedangkan siklus II mengalami peningkatan yaitu dengan skor nilai 81% tergolong dalam kategori baik. Sementara itu, aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I menunjukkan skor nilai 70% tergolong kategori kurang baik pada siklus I dan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu dengan skor nilai 81% tergolong dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru siklus I pertemuan I dan II terdapat beberapa kekurangan yaitu (1) peneliti menemukan peserta didik masih kurang mampu menganalisis gambar yang diperlihatkan guru. (2) peneliti menemukan masalah peserta didik masih kurang mampu untuk membahasakan permasalahan secara baku dan peneliti kurang melakukan monitoring terhadap semua peserta didik sehingga ada beberapa peserta didik yang kurang fokus pada proses pembelajaran karena ribut, bermain dan bercanda. (3) peneliti menemukan pada saat proses diskusi untuk menanggapi hasil presentasi kelompok, peserta didik masih memiliki rasa takut atau kurang percaya diri untuk menyampaikan tanggapan.

Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus II pertemuan I dan II memperoleh presentase 62% dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 81%. Hal ini menunjukkan adanya upaya perbaikan berdasarkan refleksi siklus I pertemuan I dan II seperti guru harus memotivasi peserta didik untuk aktif

dalam proses pembelajaran dengan materi bimbingan dan pengarahan, guru akan lebih banyak melakukan proses monitoring terhadap kinerja peserta didik dalam proses pembelajaran dan guru harus menginformasikan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama kelompok masing-masing, serta guru harus lebih banyak memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik. Peningkatan yang terjadi ini menunjukkan bahwa guru lebih meningkatkan kinerjanya dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. peningkatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II dapat menyebabkan peningkatan tes hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Perubahan perilaku tersebut dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik .

### Hasil belajar peserta didik siklus I dan II

Hasil tes belajar peserta didik pada Siklus I yang diukur setelah menerapkan Model pembelajaran Example non example berbantuan media papan flannel, menunjukkan hasil belajar peserta didik yang dicapai dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3 Hasil Belajar Peserta didik siklus 1

Hasil Observasi	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata
Hasil Belajar	40%	60%	40%

. Berdasarkan hasil tes peserta didik yang di dilaksanakan pada siklus 1, maka peserta didik yang tuntas adalah 8 orang anak dengan presentase ketuntasan 40%, sedangkan anak yang tidak tuntas 12 orang anak dengan presentase ketuntasan hasil belajar 66,66%. Dengan nilai tertinggi 85 dan terendah 55. Kemudian dilakukan siklus II dengan hasil sebagai berikut;

Tabel 4 Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Hasil Observasi	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-Rata
Hasil Belajar	90%	10%	90%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan tes hasil belajar peserta didik yang di dilaksanakan pada siklus II, maka peserta didik yang tuntas adalah 18 anak dengan presentase 90% dan peserta didik yang tidak tuntas 2 orang dengan presentase ketidaktuntasan 10%. Nilai peserta didik yang tertinggi adalah 95 dan yang terendah adalah 65. Tabel table di atas menunjukkan pada hasil evaluasi akhir pada siklus I terdapat 12 yang tidak tuntas dengan presentase 60% dan 8 anak yang tuntas dengan presentase 40%. Pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar di dibandingkan siklus I. Hal tersebut dapat di lihat dari hasil tes evaluasi akhir menunjukkan peserta didik yang tuntas sebanyak 18 orang dengan presentase ketuntasan 90% dan yang tidak tuntas 2 orang anak dengan presentase 10%.

Peningkatan dalam penelitian ini dapat dilihat dari data yang diperoleh yaitu tes akhir pada siklus I terdapat 8 peserta didik yang tuntas dengan presentase 40% meningkat pada siklus II menjadi 18 peserta didik yang tuntas dengan presentase 90% dan siklus I terdapat peserta didik yang tidak tuntas dengan presentase 60% dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung ada sebagian peserta didik yang ramai sendiri pada saat guru memberikan penjelasan, kemudian pada siklus II peserta didik yang tidak tuntas menurun menjadi 2 orang dengan presentase yang diperoleh sebesar 10% dari peserta didik.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan setelah melaksanakan pembelajaran materi luas persegi dan persegi panjang dengan menerapkan metode example non example berbantuan media papan flannel pada siswa kelas IV SD Katolik Ni'i Tahun Ajaran 2023/2024 maka peneliti menarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode example non example dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Katolik Ni'i pada Tahun Ajaran 2023/2024. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada akhir setiap siklus.

## DAFTAR RUJUKAN

- Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum merdeka: Persepsi guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197-210.
- Utami, R. T., Gunawan, G., & Khair, B. N. (2022). Pengaruh Model Example Non Example terhadap Pemahaman Konsep IPA pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 1 Alas. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 18-23.

- Ningsih, I. W., Ulfah, U., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23-37.
- Hasanah, L., & Nurhasanah, A. (2020). Kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media papan flanel anak usia 4-5 tahun. *Jurnal Paud Agapedia*, 2(1), 12-22.
- Fadillah, A. (2023). Aktualisasi Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Proses Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Di Smp Negeri 2 Bojongsoang Kabupaten Bandung. *JPG: Jurnal Penelitian Guru*, 6(1), 125-138.
- Arikunto. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta